

# EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KARIER PADA SMK NEGERI 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

## EVALUATION OF CAREER GUIDANCE IN SMKN 1 KALASAN YEAR 2018/2019

Oleh: yoga prasetya rahman, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta J210424020@student.uny.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Bimbingan Karier di SMK Negeri 1 Kalasan. Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian evaluatif dan pendekatan fidelity. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2–8 Juli 2019. Subjek penelitian ini meliputi Unit Pelaksanaan Bimbingan yang terdiri dari ketua program keahlian, Wks. Humas dan Kepala SMK Negeri 1 Kalasan. Objek penelitian ini adalah program karier. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Evaluasi konteks, input, serta evaluasi proses yang meliputi kesiapan siswa, guru, sarana dan prasarana dinyatakan kurang baik karena tidak pernah dievaluasi. Sedangkan komponen evaluasi produk pada proses pelaksanaan bimbingan karir menunjukkan hasil cukup baik, sedangkan manfaat pelatihan pada komponen produk baik pribadi maupun sosial telah dirasakan oleh siswa dengan cukup baik.

Kata kunci: evaluasi, bimbingan karier.

### Abstract

*The research aim to identify evaluation career program in SMK Negeri 1 Kalasan. The type and approach the research uses fidelity research and approach evaluative sense. The research carried out on 2 until/8 July 2019. Subject of research in executive unit just chairman program, expertise, Wks., public relations and heads of SMK Negeri 1 Kalasan. The object of this research is a career program. The techniques used the observation, interview and documentation. The research data qualitative analysis was made during last, data collection and after the data collection during a given period. The context of evaluation, input, and evaluate process of covering preparation of students, teachers, of facilities and infrastructure expressed less than good because they had never evaluated. While component evaluation product on the implementation of the career guidance revealed the, good enough while the training upon components products both private and social has been felt by students quite well.*

Keywords: evaluation, career guidance.

## PENDAHULUAN

Program Bimbingan dan Konseling merupakan upaya membentuk perkembangan karakter siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling pada programnya, hal ini menjadi penting mengingat tujuan dari layanan adalah menyiapkan SDM yang siap untuk bekerja. Program BKK juga menjadi sama dimana BKK sendiri dihadapkan dengan tugas menyalurkan para lulusan ke dunia SISWA SMK selalu dikaitkan dengan kerja. Perlunya untuk

evaluasi dirasakan menjadi pengembangan sumber daya manusia. Program dari Bimbingan dan Konseling dimulai dari need assesment dan diakhiri dengan evaluasi dari penting, karena tantangan dan kebutuhan perusahaan semakin besar tuntutannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Dengan evaluasi akan membantu kita Program Bimbingan Karier di SMK Negeri 1 Kalasan belum pernah dievaluasi. Evaluasi suatu program menjadi penting untuk mengetahui berhasil tidaknya segala upaya dari sesuatu

yang telah diprogramkan dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan saat ini. Oleh sebab itu program bimbingan karier sangat perlu dievaluasi sehingga dapat diketahui apakah siswa dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dan minat, sikap dan kecakapannya.

Menurut pengamatan peneliti kesiapan siswa memasuki dunia belum siap, walaupun sekolah sudah berusaha secara maksimal menggunakan berbagai metode pembelajaran, agar siswa mampu memasuki dunia kerja. Menurut pendapat peneliti menggunakan berbagai metode pembelajaran belum tentu siswa dapat siap memasuki dunia kerja, oleh sebab itu siswa masih sangat perlu mendapat bimbingan karier. Oleh sebab itu program bimbingan karier harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, agar dapat menyesuaikan kondisi yang ada maka program bimbingan karier harus selalu dievaluasi namun kenyataan yang ada bahwa program bimbingan karier SMK Negeri 1 Kalasan tidak pernah dievaluasi. Belum optimalnya evaluasi Program Bimbingan Karier di SMK Negeri Kalasan, sehingga mengakibatkan belum mencapai kelayakan pelaksanaan program bimbingan karier yang diinginkan terhadap siswa.

Untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan pada saat program berlangsung. Perbedaan ini sangat penting supaya tidak mengacaukan makna bagi personal yang akan menggunakannya. Karena ada personal atau individu ataupun pihak terkait seperti para pakar psikologi maupun guru pembimbing yang menggunakan sebagai salah satu model

evaluasi. Pada saat kita melakukan penelaahan kebutuhan yang dapat membantu menyiapkan program apa yang perlu disusun untuk mencapai tujuan yaitu menutupi kesenjangan, sementara evaluasi yang berkaitan dengan program layanan bimbingan di sekolah dapat membantu untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada saat program tersebut sedang berjalan untuk mencapai tujuan. Selain itu dengan adanya evaluasi program bimbingan di sekolah dapat membantu untuk mengidentifikasi kesenjangan antara hasil-hasil yang dicapai saat ini dan hasil-hasil yang diinginkan ketika program berjalan. Mengingat belum terlihat relevansi kebutuhan siswa dengan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah penelitian yang berhubungan dengan pencapaian SMK Negeri 1 Kalasan dalam melaksanakan program bimbingan karier adalah:

1. Belum optimalnya evaluasi Program Bimbingan Karier di SMK Negeri 1 Kalasan, sehingga mengakibatkan belum mencapai kelayakan pelaksanaan program bimbingan karier yang terencana kepada siswa.
2. Masih rendahnya sekolah untuk standard penilaian dalam pendidikan harus ada aspek yang dinilai. Menurut Hamalik (2003: 210) evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi melaksanakan evaluasi terhadap untuk menilai (asses) keputusan keputusan yang pelaksanaan program layanan bimbingan karier di sekolah, sehingga

menyebabkan belum terlihat relevansi kebutuhan siswa dengan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Masih rendahnya respon siswa terhadap layanan bimbingan karir, sehingga berdampak pada kemajuan pemahaman yang harus dicapai oleh siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kajian atau relevansi antara pelaksanaan program layanan bimbingan karir dengan kebutuhan siswa di SMK Negeri 1 Kalasan. Rumusan masalah penelitian ini adalah dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan tersebut mempunyai tiga implikasi, yaitu evaluasi sebagai suatu proses terus menerus, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, dan evaluasi menuntut penggunaan alat ukur.

Stufflebeam dalam Farida Yusuf (2000: 4) menggolongkan evaluasi menjadi dua fungsi, yaitu: (1) fungsi formatif, evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya); (2) fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan demikian evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, Ajaran 2018/2019". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program Bimbingan Karier Di SMK Negeri 1 Kalasan Pada Tahun Ajaran 2018/2019. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan,

khususnya pada guru Bimbingan Konseling mengenai Evaluasi Program Bimbingan Karier di SMK.

Ralp Tyler (dalam Farida Yusuf 2000: 3) evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Secara implisit pendapat tersebut menyatakan bahwa yang digunakan untuk menentukan perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari individu yang terlibat.

Penelitian deskriptif menurut Gay (1976: I) tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol segala sesuatu yang telah dan sedang terjadi, dan hanya dapat mengukur fakta yang ada. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pengukuran dengan cermat terhadap fenomena tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak akan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif akan bermakna atau berarti bila temuannya dapat digunakan sebagai alat untuk memajukan suatu tujuan tertentu, dalam hal ini memperbaiki mutu layanan bimbingan karir di sekolah seni.

Guna mengarah pada bimbingan karir, dalam hal ini masalah bimbingan karir akan lebih dahulu dijelaskan tentang pengertiannya yang diambil dari beberapa pendapat diantaranya menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell (1981:215) "Career Guidance is those activities which are carried out by a counselor in a variety of settings for the purpose of stimulating and facilitating career development in individuals over their

working lifetimes." Dapat diartikan bahwa bimbingan karir adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh para konselor bimbingan karir usaha yang bertujuan untuk menata atau mempersiapkan stimulant dan fasilitas untuk mengembangkan karir selama hidup dan bekerja. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bimbingan karir dilakukan oleh konselor yaitu guru Bimbingan Konseling di sekolah yang bertugas memberikan stimulant atau rangsangan dan mamfasilitasi siswa untuk supaya dapat mengembangkan karir dalam kehidupannya.

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu relevansi program pendidikan dengan tuntutan kerja atau adanya "link and match" (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan karir bertujuan membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 5-6).

Marsiyanti (2000: 25) menyebutkan isi dari "Pola 17" yaitu: (1) Satu wawasan tentang Bimbingan dan Konseling. (2) Empat bidang bimbingan yang meliputi: pribadi, sosial, belajar dankarier. (3) Tujuh jenis layanan,

yang meliputi: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling kelompok. (4) Lima kegiatan pendukung, meliputi: instrumentasi, himpunan data/konprensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan.

Layanan bimbingan secara umum sejalan dengan prinsip-prinsip bimbingan karir secara khusus yang meliputi: (1) bimbingan karir lebih merupakan proses dari pada peristiwa; (2) penyesuaian karir di mulai dengan pengetahuan tentang diri; (3) merupakan mata perkembangan konsep tentang diri sendiri (*self concept*); (4) pemahaman dunia kerja dalam masyarakat; (5) pemberian informasi, keterangan tentang latihan dan keterampilan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan; dan (6) pemberian rangsangan, pemcaanaan karir, keputusan dan penyesuaian diri akan pekerjaan dan kehidupannya. Guna mencapai tujuan itu tentu saja dalam pelaksanaan bimbingan harus mendasarkan diri pada prinsip yang sudah menjadi kebijakan.

Sarana atau fasilitas yang diperlukan dalam proses layanan bimbingan di setiap sekolah pada dasarnya disesuaikan dengan kondisi sekolah setempat agar pelayanan dapat berjalan lancar. Dalam memprogram pengadaan sarana dan prasarana hendaklah dikonsultasikan dengan pihak terkait seperti dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan Kepala Sekolah. Sarana yang diperlukan dalam proses layanan bimbingan seperti yang tertulis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kurikulum (1994) antara lain sebagai berikut:

- a. Alat pengumpul data, seperti: Format-

format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, instrumen, penelusuran bakat dan minat.

- b. Alat penyimpan data, seperti kartu pribadi, buku pribadi.
- c. Perlengkapan teknis, seperti: blangko surat, agenda surat, alat-alat tulis, dsb
- d. Perlengkapan administrasi, seperti blangko surat, agenda surat, alat-alat tulis, dsb.
- e. Ruang bimbingan, seperti: ruang tamu, mengkonsultasi, ruang diskusi, mendokumentasi, dsb.
- f. Anggaran biaya, seperti: anggaran biaya diperlukan untuk surat menyurat, transportasi, penataran, pembelian alat-alat dsb.

Menurut Depdikbud (1994: 33-34) bahwa materi layanan bimbingan karir di SMK, meliputi: a) Pemahaman diri, b) Pemahaman dunia kerja, c) Merencanakan masa depan, d) Studi lanjut. Keempat materi tersebut masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman diri

Pemahaman diri diartikan sebagai suatu kehendak dimana siswa dapat secara mandiri memahami dirinya sendiri. Hal ini penting karena dengan memahami diri sendiri siswa dapat mengetahui potensi yang ada dalam dirinya.

b. Pemahaman dunia kerja

Hal-hal yang dapat dipahami dalam dunia kerja, antara lain: jenis pekerjaan yang ditekuni, kompetensi yang harus dimiliki untuk memasuki dunia kerja,

budaya industri yang mempengaruhi kesuksesan, prospek pekerjaan di masa datang, dan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Merencanakan masa depan

Hal-hal yang berkaitan dengan merencanakan masa depan yaitu menyusun informasi diri mempertimbangkan alternatif dan menentukan masa depan

d. Studi lanjut

Hal-hal yang berkaitan dengan studi lanjut yang perlu dipertimbangkan adalah bakat, minat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Kalasan merupakan kelompok Pariwisata yang mempunyai tujuh Program Keahlian yaitu Program Keahlian Kria Kayu, Program Keahlian Kria Logam, Program Keahlian Kria Keramik, Program Keahlian Kria Tekstil, Program Keahlian Kria Kulit, Program Keahlian Perhotelan dan Program Keahlian Jasa Boga. Dari masing-masing Program Keahlian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian evaluatif dan pendekatan fidelity dengan penyajian data deskriptif kualitatif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Unit 1 SMK Negeri Kalasan sedangkan waktu dari penelitian evaluasi ini dari tanggal 2–8 **Juli** tahun 2019.

## Subjek Penelitian

Penelitian di Unit Pelaksana Bimbingan, Ketua Program keahlian, Wks. Humas dan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalasan, sedangkan subyek penelitian berjumlah 9 orang, (1) 6 Guru BK, (2) 1 Ketua Program Keahlian, (3) Wks Humas (4) Kepala Sekolah yang dapat memberikan keterangan dan informasi tentang evaluasi program Bimbingan Karier, dan memberikan informasi yang akurat dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Objek dari penelitian evaluasi ini adalah program karier yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan dengan menggunakan model CIPP.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada petugas Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, Wks. Humas dan Ketua Program Keahlian, dari masing-masing komponen yaitu terdiri dari: data context, input, process dan product. Hasil pengumpulan data melalui wawancara yang masuk, dapat diuraikan gambaran kecenderungan masing-masing sebagai berikut :

### 1. Evaluasi *Context*

Penyelenggaraan program bimbingan karir dilaksanakan oleh guru

pembimbing untuk mencapai tujuan yaitu agar siswa memahami akan kemampuan dirinya sehingga menerima karir dan selanjutnya dapat mengembangkannya. Berdasarkan wawancara evaluasi konteks sebagai berikut:

#### a. Kebutuhan Siswa

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Heri Prayitno sebagai Koordinator Bimbingan Konseling menyatakan bahwa, "program telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa seperti program layanan pribadi, program layanan kelompok, dan program layanan sosial dan program layanan bimbingan Karier sesuai dengan panduan yang ada." Menambahkan Mawardi, S.Pd. M.Psi. program-program itu disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, karena banyak siswa ingin mendapatkan pelayanan pribadi, sosial, belajar, dan karier". Perlu disadari bahwa siswa yang sekolah di SMK Negeri Kalasan terdiri dari golongan ekonomi lemah, sehingga perlu penanganan khusus. Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui program Layanan Bimbingan Karier tidak pernah dievaluasi, sehingga tidak dapat diketahui kebaikan dan kelemahannya. Program yang disusun hanya copy paste dari tahun-tahun sehingga program yang dikerjakan hanya sama dalam setiap tahunnya. Walaupun Sekolah telah melaksanakan Sistem Manajemen ISO namun dalam melakukan audit eksternal tidak sampai

apakah program Bimbingan Karier itu dievaluasi setiap tahun atau tidak, audit esktemal ISO hanya melihat ada program bimbingan karier.

Alangkah baiknya program dievaluasi untuk diketahui unsur-unsur mana yang sangat dibutuhkan oleh siswa dan unsur-unsur mana yang tidak dibutuhkan siswa sehingga program yang disusun tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk penyusunan program Bimbingan Karier tahun berikutnya dan program tersebut akan lebih memusatkan dengan benar-benar yang dibutuhkan siswa.

b. Relevansi program dengan pelaksanaan program

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra.Mae Endang Iriastuti,M.Si. menyatakan bahwa, "Antara relevansi program dengan pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik, karena program yang diberikan kepada dibimbing oleh guru BK dan setiap guru memperoleh 5 kelas."

Berhubung tidak pernah diadakan evaluasi relevansi program dengan pelaksanaan program maka sangat sulit untuk baik atau tidak baik. Penyertaan baik di atas tidak baik tersebut hanya sekedar pernyataan guru BK yang mengajar dikelas tidak berdasarkan evaluasi yang ada.

Oleh sebab itu sebaiknya setiap

akhir tahun pelajaran diadakan evaluasi antara relevansi program dengan pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk penyusunan program selanjutnya.

Bedasarkan wawancara tersebut di atas disimpulkan bahwa menurut persepsi petugas terhadap evaluasi context program bimbingan karir pada SMK Negeri 1 Kalasan dapat dinyatakan, kurang baik, karena evaluasi context tidak pernah dievaluasi.

2. Evaluasi *input*

Evaluasi input meliputi gambaran bagaimana kesiapan siswa, kesiapan guru dan kesiapan sarana dan prasarana karena ketiga hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan program bimbingan karir di 8 sekolah. Evaluasi input diukur melalui wawancara, Adapun hasil sebagai berikut:

a. Kesiapan siswa

Kesiapan siswa pada dasarnya sangat baik, karena siswa masuk di SMK Negeri 1 Kalasan di tes minat dan bakatnya, hal ini sangat memudahkan Guru BK untuk membimbing siswa, karena sejak awal sudah diketahui minat dan bakatnya. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Program Keahlian pada tanggal 2 sd 4Juli 2019 menyatakan, "siswa dalam pelajaran praktek sangat baik dan tidak ada beban tentang pelajaran praktek yang diikutinya, hal ini dapat dilihat sewaktu siswa mengikuti pelajaran

praktek tidak ada siswa yang tidak belajar atau bermain, siswa pembelajaran dengan baik (pertanyaan ke 3 aspek input)."

b. Kesiapan guru

Untuk Kesiapan guru memang sudah dipersiapkan sejak awal guru mulai mencukupi kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh masing-masing program keahlian. "Kesiapan sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung program kegiatan bimbingan karir dikatakan baik apabila tersedia diantaranya tempat kegiatan beserta fasilitas pendukung proses pembelajaran, instrumen bimbingan, perangkat elektronik, buku-buku panduan dan kelengkapan administrasi lainnya dan juga seperti tempat praktek dibuat sedemikian rupa mendekati tempat dunia industri dan dunia usaha, demikian juga alat praktek disesuaikan dengan alat-alat yang ada di dunia industri dan dunia usaha."

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah urusan Humas pada tanggal 4 Juli 2019 menyatakan, "Sekolah menerima dan menindak lanjuti usulan dari Ka Program Keahlian dalam hal pemenuhi sarana dan prasarana." mengajar di masing-masing program Berdasarkan hasil wawancara keahlian. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Program Keahlian pada tanggal 2 sd 4 Juli 2019 bahwa, "guru dibagi menurut

kompetensi yang dimiliki sehingga pelayanan terhadap siswa dapat secara maksimal agar dapat menyalur bakat dan minat dengan baik."

c. Kesiapan sarana prasarana

Untuk mendukung tercapainya pembelajaran dengan baik, maka sekolah mengusahakan semaksimal untuk dengan Kepala Sekolah, Wks Humas, dan Ka. Program Keahlian bahwa kesiapan stswa, kesiapan guru dan kesiapan sarana prasarana "tidak pernah ditindak lanjuti oleh unit pelaksana bimbingan karier dalam hal ini tiap program keahlian (Pertanyaan ke 13 aspek input)." Hal ini nampak petugas BK tidak pernah menindaklanjuti evaluasi dari kesiapan siswa, kesiapan guru dan kesiapan sarana prasarana yang ada di program keahlian. Karena urusan kesiapan siswa, kesiapan guru dan kesiapan sarana prasarana itu merupakan urusan Program Keahlian. Sehingga unit pelaksana BK tidak perlu mengadakan evaluasi secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara tersebut diatas disimpulkan bahwa menurut persepsi UPT Bimbingan Konseling terhadap evaluasi input program bimbingan karir pada SMK Negeri 1 Kalasan dapat dinyatakan, kurang baik, karena evaluasi input program bimbingan karir tidak pernah dievaluasi.

3. Evaluasi *process*

Secara umum proses bimbingan karir di SMK Negeri 1 Ka. Jasan dapat dilihat

berdasarkan wawancara yang mencakup pernyataan beberapa komponen partisipasi siswa, penguasaan para guru dan kuaJitas Jayanan lembaga.

a. Partisipasi siswa

Berdasarkan basil wawancara dengan Drs. Heri Prayitno pada tanggal 4 Juli 2019 menyatakan bahwa, "partisipasi siswa SMK Negeri 1Kalasan cukup aktif." Pernyataan cukup baik tersebut berdasarkan wawancara dan absensi di admjnistrasi BK masing-masing.

Dengan demikjan bahwa pastisipasi siswa terhadap bimbingan karier belum paham dievaluasi secara baik dan secara detail. Hal ini dapat menyulitkan pembuatan program bimbingan karier pada selanjutnya.

b. Penguasaan Materi Para Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ora. Vita Danuningrurn pada tanggal 4 Juli 2019 menyatakan bahwa, "penguasaan para guru kurang baik, karena hanya terbatas pada materi yang diberikan saja, diagnosa kasus dan analisis kasus kurang diperbatikan." Untuk diketahui babwa guru yang tidak berlatarbelakang BK maka kesulitan dengan materi normada kurang sesuai dengan program keahlian karena mengacu pada umum.

Oleb sebab itu penguasaan guru yang meliputi pemahaman individu, pendekatan strategi, diagnosis kasus dan analisis kasus perlu dievaluasi,

namun pada kenyataannya penguasa para guru ini selama tru tidak paham dievaluasi, sehingga guru memberikan pelajaran hanya sebatas pada materi pembel aran saja.

c. Kualitas layanan lembaga

Kualitas layanan lembaga terhadap siswa yang meliputi nHai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Menurut semua guru BK. basil wawancara tanggal 4 juli 2019 menyatakan "baik," karena setiap siswa yang mempunyai kasus baik di sekolah ataupun di rumah selalu ditindaklajuti, namun demooan yang sudah baik tidak pernah di evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas disimpulkan bahwa menurut persepsi UPT Bimbingan Konseling terhadap evaluasi proses program bimbingan karir pada SMK Negeri Kalasan dapat dinyatakan, kurang baik, karena evaluasi process tidak paham dievaluasi.

4. Evaluasi Product

Berdasarkan penilaian dari stswa yang telah mendapatkan program bimbingan karir yang meliputi komponen peningkatan prestasi dan manfaat latihan.

a. Peningkatan prestasi siswa

Tanggal 3 Juli 2019 dilakukan wawancara dengan Ora, Nuning Sulastri, MM dan Ka. Program Keahlian menyatakan bahwa peningkatan prestasi siswa cukup. Hal ini dilakukan dengan

membandingkan nilai semester sebelum sikap keaja, sopan santun kerja, mental keaja, dan praktek dalam keaja.". Hal ini dapat dibuktikan pengguna tamatan merasa puas dengan basil didikan SMK Negeri 1 Kalasan. Dalam hal ini ialah perusahaan yang mempekerjakan lulusan SMK N 1 Kalasan sebagai tenaga keijanya.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas disimpulkan bahwa menurut persepsi UPT (Unit Pelayanan Teknis) Bimbingan Konseling terhadap evaluasi product program birnbingan karir pada SMK Negeri 1 Kalasan dapat dinyatakan cukup baik, karena evaluasi product dievaluasi walaupun masih sangat dengan dijalani nilai semester yang sedang terdapat kenaikan. Berdasarkan basil wawanacara seperti evaluasi ini tidak mencari sebab-sebab meningkatnya prestasi akibat pengaruh layanan bimbingan karier atau tidak. Walaupun masih sangat sederhana dapat dikatakan bahwa peningkatan prestasi sudah dievaluasi.

b. Manfaat pelatihan

Wawancara dengan Wks. Humas Drs. Joko Suropto pada tanggal 2 Juli 201 9, "Cukup baik. karena sering mengadakan pelatihan kepada stswa Kelas 12 sebelum kelulusan dan kelas 10 dan kelas 11 sebelum kenaikan kelas cukup baik, karane pelatihan memang sangat bermanfaat bagi slswa, karena materi

yang dilatihkan adalah materi yang disajikan dimuka, ternyata program bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kalasan sebagian besar belum pernah dievaluasi secara mendalam, karena Guru Bimbingan Konseling tidak mempunyai kesempatan untuk mengadakan evaluasi secara detail, hal ini disebabkan karena banyak mempunyai kegiatan guru yang harus diselesaikan seperti home visit kepada siswa yang berkekasus, membimbing secara pribadi atau membimbing secara kelompok dan membuat tugas persiapan mengajar.

Dari basil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah pada komponen kesiapan siswa, sebagian besar siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan Seni adalah masih didomi nasi oleh kalangan siswa yang tennasuk dalam kategori rnenengah kebawah baik ditinjau dari sisi kemampuan akademis maupun kemampuan ekonomi. Dari sisi akademis dikatakan tidak tennasuk kategori atas karena dilihat dari nilai ujian nasional (UN) yang masuk ke SMK Seni rata-rata dibawah batasan dari nilai yang dapat masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga sebagian besar siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan Seni adalah siswa yang telah tidak diterima di Sekolah Menengah Atas sesuai harapannya, dengan kata lain dapat diartikan masuk ke Sekolah Menengah

Kejuruan seni hanya sebagai pelarian. Berdasarkan dengan asumsi tersebut maka sebagian besar siswa masuk ke Sekolah menengah Kejuruan Seni, tidak berdasarkan bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, dan hanya sebagian kecil dari seluruh siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan Seni berdasarkan bakat dan potensinya. Dengan melihat fenomena seperti tersebut di atas maka kadang ditemui hambatan dalam proses pelaksanaan program bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan Seni, karena pada umumnya para siswa belum mempunyai bekal potensi atau bakat yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang ingin masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan Seni. Hal ini sangat terlihat ketika pada proses seleksi penerimaan siswa baru, yaitu pada bagian tes khusus bidang seni.

Namun berkat kesungguhan dari para guru dan tenaga kependidikan lainnya yang berperan aktif dan penuh kesabaran lambat laun akhirnya siswa dapat menemukan bakat dan potensi dirinya, dan berkat bimbingan para guru akhirnya para siswa dapat mengembangkannya, walaupun ada sebagian kecil diantara siswa ketika pada masa-masa awal kegiatan proses belajar mengajar hampir mengalami putus asa karena merasa tidak memiliki bakat di bidang seni.

Evaluasi konteks, input, serta evaluasi proses yang meliputi kesiapan siswa, guru, sarana dan prasarana dinyatakan kurang baik karena tidak pernah dievaluasi. Sedangkan komponen evaluasi produk pada proses pelaksanaan bimbingan karir menunjukkan hasil cukup baik, sedangkan manfaat pelatihan pada komponen produk baik pribadi maupun sosial telah dirasakan oleh siswa dengan cukup baik.

### **Saran**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Program Bimbingan Karier di SMK Negeri 1 Kalasan, sebaiknya dapat mengevaluasi program bimbingan karir secara periodik atau berkala, sehingga akan dapat dilihat tingkat kebaikan dan kekurangannya, sehingga pelaksanaan program bimbingan karir makin berkembang dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Ahara.
- Gay.LR.Columbus OH. (1976). *Education research*. Columbus OH: Charles E.Merriall Publishing.
- Gibson dan Marianne H. Mitchell. (1991). *Introduction to guidance*. London New York Publishing co.inc.
- Tri Marsiyanti. (2000). Psikologi Keluarga. Yogyakarta: FKIP UNY.

### **SIMPULAN DAN SARAN**